MOTIVASI DAN PERSEPSI SISWA SMK NEGERI SPP TASIKMALAYA TERHADAP MINAT BEKERJA DI SEKTOR PERTANIAN

MOTIVATION AND PERCEPTIONS OF STUDENTS AT SMK NEGERI SPP TASIKMALAYA REGARDING THEIR INTEREST IN WORKING IN THE AGRICULTURAL SECTOR

SALSA RIKA MAHARANI[1], REISYA KAMILYA HERYADI[2], ASEP SAHLAN SALAPUDIN[3], SINTA SOFIA[4], ALI SAHLIANI[5], ZULFIKAR NOORMANSYAH[6], RINA NURYATI[7]
Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi
*salsarikam@gmail.com

ABSTRAK

Regenerasi menjadi isu penting karena minat generasi muda terhadap sektor pertanian cenderung menurun. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat motivasi, persepsi dan minat siswa serta menganalisis pengaruh motivasi dan persepsi terhadap minat bekerja di sektor pertanian. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri SPP Tasikmalaya. Responden 44 siswa kelas X dan XI dipilih secara sensus. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan tingkat motivasi siswa termasuk dalam kategori tinggi, tingkat persepsi termasuk dalam kategori tinggi dan tingkat minat siswa termasuk dalam kategori tinggi. Secara simultan motivasi dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk bekerja di sektor pertanian dengan R-Square sebesar 71,6%. Secara parsial, motivasi dan persepsi berpengaruh positif signifikan terhadap minat siswa untuk bekerja disektor pertanian. Temuan ini memberikan gambaran bahwa motivasi dan persepsi mendorong minat siswa untuk bekerja di sektor pertanian. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya sekolah memperkuat motivasi dan persepsi positif siswa melalui penyediaa informasi peluang kerja, kegiatan praktik pertanian, kunjungan lapangan, serta pembinaan karir di sektor pertanian agar minat siswa untuk bekerja di sektor pertanian semakin meningkat.

Kata Kunci : Motivasi, Persepsi, Minat Bekerja, SMK pertanian, Sektor Pertanian

ABSTRACT

Generational renewal is a critical issue because young people's interest in the agricultural sector is on the decline. This study aims to describe the levels of motivation, perception, and interest among students and to analyze the influence of motivation and perception on their interest in working in the agricultural sector. The study was conducted at SMK Negeri SPP Tasikmalaya. The respondents consisted of 44 students from grades 10 and 11, selected through a census. The analytical tools used were descriptive analysis and multiple regression analysis. The results show that students' motivation levels fall into the high category, their perception levels fall into the high category, and their interest levels fall into the high category. Simultaneously, motivation and perception have a significant effect on students' interest in working in the agricultural sector, with an R-Square of 71.6%. Partially, motivation and perception have a significant positive effect on students' interest in working in the agricultural sector. These findings suggest that motivation and perception drive students' interest in working in the agricultural sector. The implication of this study is the need for schools to strengthen students' motivation and positive perceptions through the provision of information on job opportunities, agricultural practice activities, field visits, and career guidance in the agricultural sector to further increase students' interest in working in the agricultural sector.

Kewords: *Motivation, Perception, Interest in Work, Agricultural Vocational High Schools, Agricultural Sector*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena berperan sebagai penyedia kebutuhan pangan, pemasok bahan baku industri, penyerap tenaga kerja, dan pendukung ketahanan pangan nasional (Arsyad, 2016; Todaro & Smith, 2020). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS,2023), sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, terutama di wilayah perdesaan. Namun demikian, sektor ini menghadapi tantangan serius berupa menurunnya minat generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian. Struktur demografi petani Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar petani berada pada kelompok usia tua, sementara jumlah petani muda relatif rendah (Susilowati, 2016). Kondisi ini mengindikasikan adanya ketimpangan regenerasi tenaga kerja pertanian yang apabila tidak segera diatasi dapat berdampak terhadap penurunan produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian.

Rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian tidak terlepas dari persepsi negatif yang berkembang. Generasi muda cenderung memandang sektor pertanian sebagai pekerjaan yang kurang menjanjikan secara ekonomi, memiliki risiko tinggi, dan identik dengan pekerjaan kasar. Persepsi tersebut menyebabkan banyak pemuda memilih bekerja di sektor non-pertanian yang dianggap lebih modern dan memberikan peluang pendapatan yang lebih baik (Susilowati, 2016; Todaro & Smith, 2020). Di sisi lain, terdapat faktor yang dapat meningkatkan motivasi, misalnya anak petani dari keluarga yang memiliki lahan luas cenderung lebih termotivasi untuk melanjutkan profesi orang tuanya karena pertanian dianggap mampu memberikan kehidupan yang layak (Khairurizal & Rospina, 2024). Dengan demikian, persepsi dan motivasi menjadi dua faktor kunci yang perlu dikaji lebih mendalam.

Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam bidang pertanian adalah melalui pendidikan kejuruan (Handayani et al., 2022). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pertanian memiliki peran penting dalam mencetak sumber daya manusia pertanian yang kompeten dan siap kerja. Kurikulum berbasis keterampilan di SMK pertanian diharapkan mampu membentuk kompetensi teknis, jiwa kewirausahaan, serta kesiapan siswa untuk terjun ke dunia kerja pertanian (Kemendikbud, 2020; Sudira, 2016). Namun dalam praktiknya,

tidak semua lulusan SMK pertanian memiliki keinginan untuk bekerja di sektor pertanian setelah menyelesaikan pendidikan. Banyak lulusan justru beralih ke sektor lain yang dianggap memiliki prospek karier lebih baik (Sutisna et al., 2021; Susilowati, 2016) Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan vokasi pertanian belum sepenuhnya mampu mengatasi rendahnya ketertarikan generasi muda terhadap sektor pertanian (White, 2012; Ningsih & Kurniawan, 2022).

Di Kabupaten Tasikmalaya, SMK Negeri SPP Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasi yang fokus pada agribisnis dan pertanian (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2023). Sekolah ini menyediakan pembelajaran berbasis praktik yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan teknis siswa agar siap bekerja maupun berwirausaha di bidang pertanian. Meskipun demikian, belum diketahui secara pasti seberapa tinggi motivasi, persepsi, dan minat siswa sekolah tersebut untuk bekerja di sektor pertanian (Susilowati, 2016; White, 2012; Handayani et al., 2022). Namun demikian, sejauh ini belum ada penelitian yang secara kuantitatif mengukur pengaruh motivasi dan persepsi terhadap minat bekerja di sektor pertanian pada siswa SMK Negeri SPP Tasikmalaya. Informasi tersebut sangat diperlukan sebagai dasar evaluasi program pendidikan dan penyusunan strategi peningkatan minat generasi muda di tingkat lokal (Ningsih & Kurniawan, 2022).

Minat bekerja seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi (Robbins & Judge, 2017). Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi perilaku individu dalam menentukan pilihan pekerjaan. Menurut teori hierarki kebutuhan Maslow (1943), individu akan terdorong melakukan suatu pekerjaan apabila pekerjaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan ekonomi, sosial, maupun aktualisasi diri. Dalam konteks siswa SMK pertanian, motivasi dapat muncul karena adanya peluang kerja, potensi pendapatan, dukungan keluarga, pengalaman praktik pertanian, maupun keinginan untuk melanjutkan usahatani keluarga. Teori ERG Alderfer (dalam Khonitan & Utami, 2019) menyederhanakan kebutuhan tersebut menjadi tiga kategori: kebutuhan eksistensi,kebutuhan hubungan dan kebutuhan pertumbuhan. Ketiga indikator digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur motivasi siswa.

Selain motivasi, persepsi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi minat bekerja. Persepsi merupakan proses individu dalam menafsirkan dan menilai suatu objek atau kondisi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki (Robbins & Judge, 2017). Persepsi positif terhadap sektor pertanian dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk bekerja di bidang tersebut, sedangkan persepsi negatif dapat menurunkan minat mereka. Penelitian Susilowati (2016) menunjukkan bahwa rendahnya minat generasi muda terhadap pertanian dipengaruhi oleh persepsi bahwa pekerjaan pertanian memiliki pendapatan rendah, status sosial rendah, serta kurang memberikan kepastian masa depan. Sebaliknya, apabila sektor pertanian dipandang sebagai sektor modern berbasis teknologi, inovasi, dan agribisnis, maka minat generasi muda cenderung meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat bekerja di sektor pertanian. Handayani et al. (2022) menemukan bahwa efikasi diri dan sikap positif terhadap pertanian berpengaruh terhadap minat siswa SMK pertanian di Jawa Tengah. Maulana et al. (2021) menyatakan bahwa persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat sarjana pertanian untuk bekerja di bidang pertanian. Sementara itu, Haeruddin et al. (2024) justru menemukan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi muda di lokasi tertentu. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh motivasi dan persepsi bersifat kontekstual, sehingga perlu dikaji pada lokasi dan subjek yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi keterbatasan kajian terkait motivasi, persepsi, dan minat siswa SMK Negeri SPP Tasikmalaya terhadap pekerjaan di sektor pertanian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu April 2026 - Mei 2026. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di SMK Negeri SPP Tasikmalaya Kecamatan Tamansari, Kabupaten Tasikmalaya. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik sensus dengan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 44 siswa-siswi SMK Negeri SPP Tasikmalaya yang merupakan seluruh siswa - siswi kelas X dan XI.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu variabel independen

dalam penelitian ini meliputi motivasi dan persepsi. Sementara minat siswa dalam bekerja disektor pertanian sebagai variabel dependen. Data sekunder diperoleh dari studi literatur dari berbagai buku referensi, jurnal, serta data dari intansi terkait.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat kategori. Setiap item pertanyaan diklasifikasikan ke dalam empat tingkat penilaian, yaitu Sangat Tinggi diberi skor 4, Tinggi diberi skor 3, Rendah diberi skor 2 dan Sangat Rendah diberi skor 1. Data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif dan diolah menjadi data kuantitaif. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji regregsi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	30	68,18
2.	Perempuan	14	31,82
Total		**44**	**100**

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa responden dalam penelitiwan ini didominasi oleh siswa laki laki yaitu sebanyak 30 orang atau 68,18 persen. Sementara itu, responden perempuan sebanyak 14 orang atau 31,82 persen. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	14	1	2,28
2.	15	1	2,28
3.	16	11	25
4.	17	21	47,72
5.	18	10	22,72
Total		**44**	**100**

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 2, responden pada penelitian ini didominasi berusia 17 tahun sebanyak 21 orang atau 47,72 persen, diikuti usia 16 tahun sebanyak 11 orang atau 25 persen, usia 18 tahun sebanyak 10 orang atau 22,72 persen, serta usia 14 dan 15 tahun masing-masing hanya 1 orang atau 2,28 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 16–18 tahun, yaitu 42 orang atau 95,44 persen. Hal tersebut dapat dipahami karena responden dalam penelitian ini merupakan siswa dan siswi jenjang pendidikan kelas X dan XI biasanya didominasi oleh kelompok usia tersebut. Adanya responden usia 14 dan 15 tahun dalam jumlah sangat kecil berasal dari siswa yang lebih muda karena percepatan belajar atau masuk usia dini

Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pekerjaan orang tua dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

No	Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Orang tua bekerja di Sektor pertanian	19	43,19
2.	Orang tua tidak bekerja di sektor pertanian	25	56,81
Total		**44**	**100**

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden memiliki orang tua yang tidak bekerja di sektor pertanian yaitu sebanyak 25 orang atau 56,81 persen. Sedangkan, responden memiliki orang tua yang bekerja disektor pertanian sebanyak 19 orang atau 43,19 persen. Hal ini menunjukan bahwa latar belakang pekerjaan orang tua responden mayoritas lebih banyak berasal dari sektor non pertanian dibanding sektor pertanian. Menurut Nurlaela et al., (2020) dalam menunjang wirausaha anaknya di bidang pertanian, orang tua memiliki pengaruh yang besar dan menjadi sarana yang efektif dalam menentukan pilihan berwirausaha.

Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan lahan pertanian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan

No	Kepemilikan Lahan Pertanian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Memiliki lahan pertanian	25	56,81
2.	Tidak Memiliki lahan pertanian	19	43,19
Total		**44**	**100**

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4, sebanyak 25 orang atau 56,81 persen orang tua atau keluarga responden memiliki lahan pertanian, sedangkan sebanyak 19 orang atau 43,19 persen orang tua atau keluarga responden tidak memiliki lahan pertanian. Menurut Ibrahim et al., (2023) kepemilikan luas lahan pertanian orang tua berpengaruh terhadap ketertarikan dalam memilih pekerjaan di sektor pertanian.

Tingkat Motivasi Siswa Untuk Bekerja di Sektor Pertanian

Motivasi siswa SMK Negeri SPP Tasikmalaya untuk bekerja di sektor pertanian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Motivasi Siswa Untuk Bekerjadi Sektor Pertanian

Variabel	Item	Skor yang dicapai	Skor Maksimal	Kategori
1. Motivasi Kebutuhan akan Keberadaan (Exictence)	3	432	528	Sangat Tinggi
2. Motivasi Kebutuhan akan Kekerabatan (Relatedness)	3	422	528	Tinggi
3. Motivasi Kebutuhan akan Pertumbuhan (Growth)	4	544	704	Tinggi
4. Self Eficacy	4	527	704	Tinggi

Variabel	Item	Skor yang dicapai	Skor Maksimal	Kategori
Total	**14**	**1.925**	**2.464**	**Tinggi**

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 5, menunjukan bahwa tingkat motivasi siswa SMK Negeri SPP Tasikmalaya untuk bekerja di sektor pertanian secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukan oleh total skor yang dicapai sebesar 1.925 dari skor maksimal 2.646. Berdasarkan hal tersebut menunjukan bahwa siswa memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja di sektor pertanian, baik karena adanya kebutuhan dasar, hubungan sosial, pengembangan diri maupun keyakinan terhadap kemampuan diri. Hal ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan responden yaitu dibidang pertanian.

Pada indikator kebutuhan akan keberadaan (*existence)* memperoleh skor sebesar 432 termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukan bahwa siswa memandang sektor pertanian sebagai bidang yang memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik sebagai sumber pekerjaan maupun sumber pendapatan di masa depan. Pada indikator kebutuhan akan kekerabatan (*relatedness*) memperoleh skor sebesar 422 termasuk kategori tinggi. Hal ini memberikan gambaran adanya dorongan siswa untuk membangun interaksi sosial dalam kegiatan pertanian, tercermin dari ketertarikan siswa untuk belajar langsung dari petani atau praktisi pertanian, keinginan untuk bekerja sama dengan teman dalam kegiatan pertanian, serta kesenangan dalam berbagi pengalaman atau pengetahuan tentang pertanian kepada orang lain.

Pada indikator kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) memperoleh skor sebesar 544 termasuk kategori tinggi. Artinya, siswa memiliki keinginan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman di bidang pertanian. Adanya keterkaitan motivasi pembelajaran mampu menjadikan karakter generasi muda menjadi lebih berkualitas (Khonitan & Utami, 2019). Pada indikator *self efficacy* memperoleh skor sebesar 527 termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk mampu untuk mengembangkan diri, menghadapi tantangan, dan berperan aktif dalam kegiatan pertanian. Oleh karena itu, *self efficacy* menjadi salah satu faktor penting yang dapat memperkuat motivasi siswa untuk bekerja di sektor pertanian.

Tingkat Persepsi Siswa Untuk Bekerja di Sektor Pertanian

Persepsi siswa SMK N SPP Tasikmalaya untuk bekerja di sektor pertanian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Persepsi Siswa untuk Bekerja di Sektor Pertanian

No	Indikator	Skor yang Dicapai	Skor Maksimal	Kategori
1.	Lingkungan Sosial	548	704	Tinggi
2.	Pengalaman	415	528	Tinggi
3.	Berita yang berkembang	273	352	Tinggi
Total		**1.236**	**1.584**	**Tinggi**

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 6, tingkat persepsi siswa SMK Negeri SPP Tasikmalaya untuk bekerja disektor petanian secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukan oleh skor yang dicapai sebesar 1.236 dari skor maksimal 1.584. Hasil tersebut menunjukan bahwa siswa memiliki pandangan yang baik terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Persepsi positif ini dapat terbentuk melalui adanya lingkungan sosial, pengalaman yang dimiliki siswa serta informasi atau berita yang berkembang mengenai sektor pertanian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mahfiroh & Anang (2025) Persepsi positif siswa terhadap prospek kerja di sektor pertanian terbentuk karena pemahaman bahwa pertanian memiliki peran strategis dan peluang luas, mulai dari agroindustri, distribusi, hingga inovasi teknologi.

Pada indikator lingkungan sosial memperoleh skor sebesar 548 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa lingkungan sekitar siswa seperti keluarga, teman, guru dan masyarakat turut berperan dalam membentuk pandangan siswa terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Pada indikator pengalaman memperoleh skor sebesar 425 termasuk dalam kategori tinggi. Kondisi ini menunjukan bahwa pengalaman siswa baik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, praktik lapangan, maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan pertanian dapat membentuk pandangan persepsi yang baik terhadap sektor pertanian. Pengalaman langsung melalui kunjungan lapangan atau praktik pertanian dapat memberikan kesempatan belajar informal bagi siswa sehingga pemahaman mereka menjadi lebih nyata dan mendalam (Nugraha et al., 2024).

Pada indikator berita yang berkembang memperoleh skor sebesar 273 termasuk dlam kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa informasi mengenai sektor pertanian baik melalui media sosial, internet, maupun berita lingkungan sekolah turut membentuk pandangan siswa.

Tingkat Minat Siswa SMK Untuk Bekerja di Sektor Pertanian

Minat siswa SMK Negeri SPP Tasikmalaya untuk bekerja di sektor pertanian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Minat Siswa SMK untuk Bekerja di Sektor Pertanian

No	Indikator	Skor yang Dicapai	Skor Maksimal	Kategori
1.	Perhatian	392	528	Tinggi
2.	Ketertarikan	539	704	Tinggi
3.	Kepuasan finansial	414	528	Tinggi
4	Keterlibatan	515	704	Tinggi
Total		**1.860**	**2.464**	**Tinggi**

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 7, tingkat minat siswa SMK Negeri SPP Tasikmalaya untuk bekerja di sektor pertanian secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukan oleh total skor yang dicapai sebesar 1.860 dari skor maksimal 2.464. Berdasarkan hal tersebut, menunjukan bahwa siswa memiliki minat yang baik terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Minat tersebut dapat di lihat dari adanya perhatian, ketertarikan, kepuasan finansial dan keterlibatan siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan bidang pertanian.

Pada indikator perhatian memperoleh skor sebesar 392 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa siswa memiliki perhatian yang cukup besar terhadap informasi, kegiatan dan peluang kerja di sektor pertanian. Selain itu, indikator ketertarikan memperoleh skor sebesar 539 termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan skor tersebut memberikan gambaran bahwa siswa memiliki rasa tertarik untuk mengetahui dan mendalami bidang pertanian sebagai salah satu pilihana kerja di masa depan.

Pada indikator kepuasan finansial memperoleh skor sebesar 414 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa siswa memiliki pandangan bahwa sektor pertanian dapat memberikan peluang pendapatan dan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, pada indikator keterlibatan memperoleh skor sebesar 515 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, siswa memiliki keinginan terlibat secara langsung dalam kegiatan pertanian, baik melalui praktik, pembelajaran, maupun kegiatan lain yang mendukung pemahaman siswa terhadap sektor pertanian. Sejalan dengan hasil penelitian Budiati (2014) siswa SMAN 1 Parongpong memiliki ketertarikan dan perhatian yang tinggi terhadap kegiatan pertanian karena dipengaruhi oleh pendidikan serta keterlibatan mereka dalam aktivitas pertanian sejak kecil yang diperoleh dari orang tua. Dengan demikian, minat siswa SMK Negeri SPP Tasikmalaya untuk bekerja di sektor pertanian termasuk kategori tinggi karena di dukung oleh perhatian, ketertarikan, harapan terhadap

kepuasan finansial dan keterlibatan dalam kegiatan pertanian.

Pengaruh Motivasi dan Persepsi terhadap Minat Siswa SMK Untuk Bekerja Disektor Pertanian

Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, variabel independen dan variabel dependen terlebih dahulu diuji validitas serta reliabilitasnya. Selanjutnya, data diuji menggunakan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat analisis, yaitu berdistribusi normal serta tidak mengalami masalah multikolinearitas maupun heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh motivasi (X1) dan persepsi (X2) terhadap minat siswa untuk bekerja disektor pertanian (Y). Persamaan yang digunakan untuk menganalisa data yang menggunakan metode analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = -0{,}738 + 0{,}413X_1 + 0{,}937X_2$$

Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Secara Simultan

Tabel 8. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

R	0,846
R-Square	0,716
Adjusted R- Square	0,703
F-Statistic	51,792
Prob (F-Statistik)	0,000

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh $Fhitung$ sebesar 51,749 dengan tingkat signifikansi = 0,000. Hal ini berarti tingkat signifikansinya 0,000 < 0,05 menunjukan bahwa secara simultan (bersama – sama) Motivasi dan Persepsi berpengaruh terhadap minat siswa SMK untuk bekerja di sektor pertanian. Nilai R square sebesar 0,716 atau 71,6%, artinya 71,6%, Minat siswa SMK untuk bekerja di sector pertanian dipengaruhi oleh Motivasi dan Persepsi. Sedangkan sisanya 28,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Secara Parsial

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Sig
Constant	-0,738	.871
Motivasi	0,413	0,026
Persepsi	0,937	0,001

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut memiliki nilai konstanta sebesar -0.738, hal ini berarti jika variabel Motivasi dan Persepsi terhadap minat siswa SMK untuk bekerja di sektor pertanian memiliki pengaruh negatif, dimana setiap kenaikan pada variabel X akan diikuti oleh penurunan variabel Y. akan tetapi sig. 0,081 >0,05 tidak berpengaruh signifikan, hubungan

tersebut dianggap nol atau tidak ada pengaruh.

Variabel Motivasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMK untuk bekerja disektor pertanian (sig. 0,026<0,05). Motivasi Tinggi yang dimiliki oleh siswa SMK N SPP Tasikmalaya menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk bekerja di bidang pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk bekerja di sektor pertanian dipengaruhi oleh kebutuhan dasar, hubungan sosial, keinginan untuk mengembangkan diri, serta efikasi diri. Selain itu, latar belakang responden sebagai siswa SMK pertanian juga turut mendukung tingginya motivasi tersebut, karena siswa telah memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar yang berkaitan langsung dengan bidang pertanian. Berbeda dengan penelitian (Haeruddin et al., 2024) motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi muda pada sektor pertanian. Selain itu, Handayani et al. (2022) menyatakan bahwa minat siswa SMK Pertanian untuk bekerja di bidang pertanian dipengaruhi oleh efikasi diri.

Variabel Persepsi (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMK untuk bekerja disektor pertanian (sig. 0,001<0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al (2021) dimana variabel persepsi berpengaruh terhadap minat bekerja di sektor pertanian. Susilowati (2016) menyatakan bahwa sektor pertanian dinilai tidak bergengsi, tidak memiliki daya tarik, identik dengan kemiskinan, mempengaruhi minat pemuda terhadap bidang pertanian. Masyarakat umumnya mempersepsikan pekerjaan di sektor pertanian sebagai pekerjaan yang remeh, yang dekat dengan kemiskinan (Maulana et al, 2021). Namun, berbeda dengan persepsi siswa SMK N SPP Tasikmalaya terhadap pekerjaan di sektor pertanian menunjukkan persepsi yang baik, siswa SMK N SPP Tasikmalaya memiliki minat yang tinggi untuk bekerja di sektor pertanian. Siswa SMK memiliki keyakinan untuk berhasil di bidang pertanian karena sebelumnya sudah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian pada jenjang SMK. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al (2022). yang menyatakan bahwa siswa SMK memiliki sikap yang positif terhadap bidang pertanian, siswa menyadari bahwa generasi muda memiliki peran besar dalam pembangunan pertanian berkelanjutan dan

bidang pertanian memiliki banyak peluang kerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprayogi et al (2019) hal yang mendorong motivasi responden untuk berkarir di bidang pertanian salah satunya adalah lingkungan keluarga, dimana orang tua dari responden berkarir di bidang pertanian dan memberikan dorongan serta dukungan untuk melakukan hal yang sama. Generasi muda termotivasi dengan keadaan lingkungan sekitar sehingga adanya minat untuk bertani khususnya dibidang pertanian pangan (Gulo et al., 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukan bahwa tingkat motivasi, persepsi dan minat siswa SMK Negeri SPP Tasikmalaya untuk bekerja di sektor pertanian berada pada kategori tinggi. Hasil analisis regresi menunjukan bahwa motivasi dan persepsi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk bekerja di sektor pertanian. Secara parsial, motivasi dan persepsi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk bekerja di sektor pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah disarankan untuk meningkatkan motivasi dan persepsi positif siswa terhadap sektor pertanian melalui kegiatan praktik lapangan, pelatihan kewirausahaan pertanian, kunjungan ke usaha agribisnis, serta penyediaan informasi mengenai peluang kerja dan usaha di bidang pertanian. Selain itu, orang tua dan lingkungan sekitar diharapkan turut memberikan dukungan agar siswa memiliki pandangan yang lebih positif dan keyakinan yang lebih kuat untuk bekerja di sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Hasil Sensus Pertanian 2023*. Jakarta: BPS.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 2023. *Profil Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di Jawa Barat*. Bandung: Disdik Jabar.

Gulo, W., Harahap, N., & Basri, A. H. H. (2018). Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan Di Kecematan Moro'o Kabupaten Nias Barat. *Agrica Ekstensia.*, *12*, 60–71.

Haeruddin, M. H., R, F., & Mursalat, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Petani Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, *12*(3), 330–341. https://doi.org/https://doi.org/10.30605/perbal.v12i3.4299

Hartati, S., Intan Niken Tari, A., & Wely Asmoro, N. (2018). Persepsi Dan Minat Siswa Sma/Smk Terhadap Program Studi Teknologi Hasil

Pertanian. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3*(1).

Handayani, A, W., Hariandi, S, S., & Andarwati, S. (2022). Minat Siswa Sekolah Kejuruan untuk Bekerja dalam Bidang Pertanian di Provinsi Jawa Tengah. Kawistara, Vol. 12. No. 1, 30 April 2022:64-78.

Ibrahim, J. T., Ocvanny Amir, N., & Sabrina Dwi Suprapti, P. (2023). Minat Anak Petani Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian. *Paradigma Agribisnis*, *6*, 10–19

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Revitalisasi SMK dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing SDM Indonesia.* Jakarta: Kemendikbud RI.

Khairurizal, D. R., & Rospina, P. (2024). Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Di Desa Malongpong Kabupaten Majalengka. In *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi" SainTek"* (Vol. 1, No. 1,. 360-367).

Khonitan, D., & Utami, B. N. (2019). Motivasi Generasi Muda Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan Bidang Pertanian Di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang. *Jurnal Sains Psikologi*, 162–170.

Mahfiroh, U., & Anang, R. H. (2025). Persepsi Siswa Smk Negeri 1 Lalan Terhadao Prospek Bekerja Di Sektor Pertanian. *Societa, 1*.

Maulana, A, R., Suminah., & Rusdiyana, E. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian UNS untuk Bekerja di Bidang Pertanian. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension,* 45(2), 89-96.

Ningsih, R., & Kurniawan, A. (2022). Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di era modernisasi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 45–56.

Nugraha, Y. A., Siregar, M. R. A., & Rachmat, M. F. R. (2024). Memahami Pesan Pertanian Dalam Pengajaran Di Sekolah Dan Hubungannya Dengan Tingkat Pengetahuan Siswa Pedesaan Tentang Pertanian. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, *30*, 116–125. https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/index

Nurlaela, S., Hariadi, S. S., & Raya, A. B. (2020, November). Peran orang tua dalam mengembangkan perilaku wirausaha petani muda hortikultura di Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 1, No. 1,. 223-232).

Robbins, S.P., & Judge, T.A. 2017. *Organizational Behavior*. 17th Edition. Pearson Education.

Setiani, S, Y., Pratiwi, T., & Fitrianto, A, R. (2021). Tenaga Muda Pertanian dan Ketahanan Pangan di Indonesia. Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan, 15(2) 2021: 95-108.

Sudira, P. 2016. *TVET Abad XXI: Filosofi, Teori, Konsep, dan Strategi Pembelajaran Vokasional*. Yogyakarta: UNY Press.

Sufrayogi, O., Noor, T, I., & Yusuf, M, N. (2019). Persepsi dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Galuh Ciamis (Studi Kasus di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis). Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. Volume6, Nomor 3, September 2019: 517-531.

Susilowati, S, H. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya

Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 34(1), 35-55.

Todaro, M.P., & Smith, S.C. 2020. *Economic Development*. 13th Edition. Pearson Education.

White, B. (2012). Agriculture and the generation problem: Rural youth, employment and the future of farming. *IDS Bulletin*, 43(6), 9–19.